

ABSTRAK

Penerapan kebijakan *spin-off* di industri asuransi syariah Indonesia telah mendorong Unit Usaha Syariah untuk memisahkan diri menjadi entitas mandiri. Namun, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, belum optimalnya pemanfaatan aset, dan peningkatan beban usaha yang tidak sebanding dengan pertumbuhan pendapatan. Kondisi tersebut berpotensi berdampak pada efisiensi teknis perusahaan asuransi jiwa syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi teknis perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia dan meneliti pengaruh modal, beban usaha, dan aset terhadap pendapatan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan 12 perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia selama periode 2016–2024. Analisis dilakukan menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) berorientasi output dengan fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Variabel output yang digunakan adalah pendapatan, sedangkan variabel input terdiri dari modal, beban usaha, dan aset.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia umumnya belum beroperasi secara efisien, dengan nilai rata-rata efisiensi teknis sebesar 0,626. PT Sun Life Financial Indonesia memiliki tingkat efisiensi tertinggi dengan rata-rata sebesar 0,865, sedangkan PT Takaful Keluarga memiliki tingkat efisiensi terendah yaitu 0,153. Hasil estimasi SFA menunjukkan bahwa modal dan beban usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan aset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan. Dalam perspektif ekonomi Islam, temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan modal dan beban usaha secara efektif, namun pemanfaatan aset masih perlu dioptimalkan sesuai prinsip efisiensi, produktivitas, dan amanah dalam pengelolaan sumber daya.

Kata Kunci: Efisiensi, Asuransi Jiwa Syariah, SFA

